

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsure dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personel sekolah.¹ Kultur sekolah dapat dideskripsikan sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah sehingga membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.²

Pada latar sekolah Islam, norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.³ Budaya Islami sangat berperan sekali dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang membentuk perilaku keagamaan, diantaranya adalah akhlak/perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan

¹Wibowo, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama Universitas Terbuka, 1996), hal. 56

²Maftuhin, dkk., *Antologi Kajian Pendidikan Analisis Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Tulungagung : Progam Pascasarjana STAIN Tulungagung dengan STAIN Tulungagung Press), hal 68-69

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.51

itu.⁴ Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya, kemudian pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.⁵ Misalnya membiasakan melakukan perbuatan sehari-hari sehari, makan, minum, duduk, berjalan, berpakaian, bergaul dan seterusnya dengan baik, diharapkan akan tertanam perilaku sopan santun yang amat disukai oleh sesama manusia. Dari keadaan demikian maka tercipta masyarakat, bangsa dan negara yang baik. Demikian pula dengan dibiasakan ikut sholat berjama'ah, membaca Al Qur'an dan seterusnya akan memberikan bekal pembiasaan yang kuat bagi anak pada saat menjalankan perintah agama, ia tidak akan merasa berat lagi. Maka dari itu budaya yang ada sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang.⁶ Disinilah letak pentingnya budaya religius.

Salah satu budaya religius yang mampu membentuk perilaku siswa adalah dengan kebiasaan baca tulis Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁷ Yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak

⁴Imam Mu'in Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 40

⁵A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal.142

⁶Abuddin Nata, *tafsir ayat-ayat pendidikan(tafsir al ayat al- tarbawiy)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.27

⁷M. Quraish Shihab, et. All., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal 13.

dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai dari al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Juga akan membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Disisi lain latar belakang peserta didik yang tidak sama lingkungan luar sekolah misalnya di rumah, juga pergaulannya. Peserta didik ini perlu pembelajaran dimana ada bekal untuk membedakan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pembiasaan budaya baca tulis al-Qur'an ini sangat penting untuk peserta didik meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah.

MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan dan mengembangkan budaya religius kepada siswanya, selain meningkatkan kualitas pembelajaran akidah Akhlak yang ada didalam kelas, salah satu strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan religius siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. melalui metode pembiasaan, setiap harinya sebelum memulai pembelajaran siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci al quran dan doa, pembacaan yasin dan tahlil setiap hari Jum'at, sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan budaya salam, sapa senyum saat ketemu bahkan masuk sekolah bersalaman dengan guru di depan gerbang dan masih banyak lagi. Selain itu, guru akidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung sangat tegas dan disiplin mengenai ibadah sholat siswa, dan guru sangat tegas menegur siswa bagi yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Maka dari itu, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, guna mengetahui strategi yang di gunakan di madrasah ini dalam mengembangkan budaya religius khususnya baca tulis al-Qur'an. Sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Strategi Pengembangan Budaya Religius Dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Tulungagung)”**

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Budaya Religius yang difokuskan pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan budaya religius dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan budaya religius dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengembangan budaya religius dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pengembangan budaya religius dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan budaya religius dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pengembangan budaya religius dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sebagian sumbangan pemikiran atau menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengembangkan budaya religius peserta didik.
- b. Memberi kontribusi konstruktif pada bidang penelitian sebagai salah satu sumber bahan referensi dalam mengembangkan budaya religius
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap dunia pendidikan dalam membangun akhlak siswa

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi kepala MTsN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka mengembangkan budaya religius peserta didik

b. Bagi guru akidah akhlak MTsN 5 Tulungagung

Sebagai umpan balik (*feedback*) dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan akhlak

c. Bagi peserta didik MTsN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada peserta didik untuk dapat memahami diri sendiri dan perasaan orang lain,

memotivasi diri sendiri supaya meningkatkan akhlakul karimah yang dapat menjadi generasi berprestasi didalam pendidikan umum maupun dalam beragama

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan wawasan dan sumber referensi dan juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dan diuraikan definisi istilah yang berkaitan dengan judul skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang

bertanggungjawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.⁸

Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹ Jadi strategi didalam dunia pendidikan dianggap sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif karena dengan adanya strategi tersebut maka seorang guru dapat mengendalikan siswa/peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

b. Guru

Dari segi bahasa, pengertian guru adalah orang yang memberi pendidikan, pengajaran. Jika dari segi bahasa guru dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan menanamkan Perilaku Religius Peserta didik.¹⁰ Guru sebagai orang yang mengajari, mendidik, melatih peserta didik di sekolah

⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.36

⁹Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.5

¹⁰Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 68.

c. Budaya Religius

budaya religius merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “budaya” dan ”religius”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) adalah pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹¹

Budaya secara etimologi dapat berupa jama¹² yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa “budhayah” yang merupakan bentuk jama¹² dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial*, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.¹² Dari berbagai definisi tersebut dapat diperoleh bahwa budaya adalah suatu sistem yang meliputi sistem ide manusia atau gagasan yang terdapat pada pemikiran manusia yang akhirnya dapat direalisasikan dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk perwujudan dari budaya ini ialah berupa suatu

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

¹²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relejius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 7

perilaku kegiatan yang bersifat nyata seperti pola pikir, bahasa, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang semuanya ini nantinya untuk keselamatan dan melangsungkan kehidupan manusia

Sedangkan religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain.¹³ Bila nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan di pupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Jadi budaya religius adalah suatu kebiasaan keagamaan yang tercipta dari hasil cipta, karya, karsa dari suatu masyarakat, sekelompok orang atau organisasi yang didalamnya berisi pengalaman agama, kepercayaan secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi yang sudah menjadi tradisi

¹³ Fadhilah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.140

¹⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya.....*, hal. 70

yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku setiap orang khususnya sekolah.

d. Baca Tulis al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁵

Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan tergaja, dan sikap istiqamah dalam beribadah.¹⁶ Baca tulis al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

¹⁵M. Quraish Shihab, et. All., Sejarah dan Ulum Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal 13.

¹⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hal 135

e. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTsN 5 Tulungagung” adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai salah satu tujuan yakni peserta didik mampu membudayakan nilai religius baca tulis al-Qur’an baik melafalkannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan dengan membiasakan siswa untuk baca tulis al-Qur’an yang diharapkan pembiasaan ini mampu membentuk sifat atau tabiat khas yang dimiliki seseorang yang digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut;

1. Bagian awal: terdiri dari : a) sampul halaman depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) pernyataan keaslian, f) halaman motto, g) halaman persembahan, h) halaman kata pengantar, i) halaman daftar bagan, j) halaman daftar tabel, k) halaman daftar lampiran, l) halaman abstrak, dan m) halaman daftar isi.

2. Bagian inti terdiri dari:

- a) Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan
- b) Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang strategi guru; pengertian, komponen strategi, macam strategi, Budaya religius; pengertian budaya religius, bentuk-bentuk budaya religius, budaya religius sekolah, proses terbentuknya budaya religius di sekolah dan implementasi budaya religius di sekolah, Pembelajaran baca tulis al-Qur'an: pengertian, asas baca tulis al-Qur'an, tujuan, materi dan juga metode, juga penelitian terdahulu dan alur penelitian
- c) Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d) Bab IV Laporan Hasil Penelitian Lapangan, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari; paparan data, temuan penelitian dan analisis data

- e) Bab V pembahasan
 - f) Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari; kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: a) daftar rujukan, b) daftar lampiran, c) dokumentasi terkait penelitian